

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu terapi ketrampilan sosial pada penderita skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri, mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik dan tahap terapi ketrampilan sosial yang dilaksanakan dalam UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri yaitu klien diberikan contoh (*modeling*) perilaku secara terus-menerus, dan ketika mereka belum mampu untuk melakukan contoh perilaku tersebut, terapis akan senantiasa mengulanginya sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Kemudian klien mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan contoh perilaku ketrampilan yang diberikan (*role playing*), dan diberikan kesempatan untuk menanyakan ketrampilan yang belum jelas atau belum dimengerti. Klien diberikan kesempatan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan, jika klien berhasil melakukannya maka terapis akan memberikan suatu penguhan berupa snack, rokok, permen atau hanya berupa pujian (*performance feedback*). Setelah semuanya berhasil maka klien akan mempraktekkan ketrampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (*transfer training*).
2. Bentuk-bentuk ketrampilan sosial yang spesifik yang dimiliki oleh klien skizofrenia mendapatkan hasil yang beraneka ragam, yaitu terdapat

klien yang secara keseluruhan mempunyai ketujuh kategori ketrampilan dan juga terdapat klien yang hanya memiliki beberapa ketrampilan dari tujuh kategori ketrampilan tersebut. Tujuan-tujuan dilaksanakannya suatu terapi ketrampilan sosial yaitu untuk meningkatkan interaksi sosial, mengajarkan kebutuhan ketrampilan yang spesifik agar berfungsi dalam masyarakat, dan untuk mengurangi stress dengan membelajari klien untuk mengatasi situasi sosial tak menentu yang timbul dari kehidupan sehari-hari mereka. Namun, tujuan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi, terbukti dengan adanya klien yang belum sepenuhnya mempunyai ketujuh kategori ketrampilan sosial yang dimaksud.

B. Saran

1. Saran bagi responden penelitian

Saran bagi klien hendaknya klien senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi individu yang lebih baik, yaitu individu yang dapat membanggakan diri sendiri dan juga orang terkasih di sekelilingnya. Dan juga jangan pernah putus asa karena Allah SWT memberikan kesulitan disertai dengan kemudahan. Jangan lupa senantiasa menjaga kondisi fisik dan psikis agar tidak terjadi kekambuhan. Dan jangan lupa minum obat secara teratur.

Saran bagi pekerja sosial, pembimbing, pengasuh serta perawat klien bahwa harus senantiasa sabar dan telaten dalam menghadapi

klien. Hanya dengan kesabaran dan ketlatenan klien akan menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, hendaknya melakukan penelitian dengan aspek lain seperti, bimbingan mental atau rehabilitasi sosial. Selain untuk peneliti selanjutnya juga bisa dengan karakteristik dan responden yang sama.